

**STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
KEAGAMAAN PEREMPUAN BERCADAR DI DESA BUKIT  
KEMUNING LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**ANNISA UMZI ANWAR**

**NPM : 1831090101**

**Pembimbing I: Dr. Siti Badiah, M.Ag  
Pembimbing II: Luthfi Salim, M.Sosio**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG**

**1444 H / 2023 M**

**STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
KEAGAMAAN PEREMPUAN BERCADAR DI DESA BUKIT  
KEMUNING LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**ANNISA UMZI ANWAR  
NPM. 1831090101**

**Jurusan : Sosiologi Agama**



**Pembimbing I : Dr. Siti Badiah, M.Ag  
Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Cadar, saat ini telah menjadi bagian dari fenomena keagamaan dikalangan wanita muslimah yang penggunaannya banyak diakui sebagai bagian dari simbol ketaatan kepada Allah dan ajaran agama, bahkan cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Keberadaan mereka sering kali menjadi pusat perhatian dikarenakan pakaian yang mereka gunakan menjadi salah satu stereotip yang mengeneralisasikan bahwa semua perempuan bercadar menutup diri, tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat, dianggap teroris, intoleran dan eksklusif. Stereotip yang diberikan oleh masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan yang mengenakan cadar ini ada yang negatif dan positif, adapun tanggapan dari mereka tentang perilaku sosial dan keagamaan perempuan bercadar. Selain itu juga, perempuan bercadar bahwa mereka itu bukan sulit untuk bersosialisasi, tetapi lebih kehati-hati dengan siapa mereka berkomunikasi dan lebih berfikir bahwa orang yang menggunakan cadar itu adalah orang yang alim, agamanya pun bagus, tetapi tidak semua orang yang menggunakan bercadar begitu sebagian mereka yang menggunakan bercadar agar dipandang sebagai wanita muslimah saja.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif untuk memberi gambaran secara obyektif dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana peneliti mengamati secara langsung di lapangan, wawancara yang dimana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teori yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah teori Interaksi Simbolik oleh George Herbert Mead

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Di Kelurahan Bukit Kemuning Lampung Utara, stereotip masyarakat terhadap perilaku sosial dan keagamaan perempuan bercadar mungkin dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial yang ada. Penting untuk diingat bahwa stereotip adalah generalisasi yang dapat menyederhanakan realitas kompleks individu dan kelompok. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang positif terhadap perempuan bercadar, menganggap mereka sebagai individu yang taat beragama, sopan, dan memiliki moralitas yang tinggi. Stereotip positif ini mungkin berkaitan dengan pandangan bahwa pemakaian cadar adalah tanda komitmen yang kuat terhadap agama dan penampilan yang lebih konservatif. Perempuan bercadar dapat dianggap sebagai teladan dalam menjalankan ibadah, serta menjaga etika dan moralitas dalam interaksi sosial. Stereotip masyarakat yang diberikan kepada perempuan bercadar itu tentang perilakunya dan keagamaan sedikit memberikan tanggapan positif, hal ini disebabkan adanya penilaian masyarakat yang cenderung negatif. Menurut mereka perempuan bercadar itu radikal, bercadar tapi akhlaknya tidak sesuai dengan pakaiannya, dari segi perkataan masih ada yang kasar penyampaiannya, kurang adabnya, masih suka berghibah, masih ada yang suka jalan dengan yang bukan mahromnya, menampakkan diri ke sosial media. Kehidupan perempuan bercadar yang cenderung tertutup menjadikan masyarakat sekitar menganggap bahwa mereka itu menutup diri dan tidak mau bersosialisasi. Selain itu perempuan bercadar juga mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan lainnya yakni mendapat komentar negatif dari orang-orang sekitar, dijauhi oleh keluarga. ada yang menerima juga tidak sedikit yang menolak.

**Kata Kunci:** Cadar, Stereotip, Perilaku Sosial dan Keagamaan

## **ABSTARCT**

*The veil has now become part of a religious phenomenon among Muslim women whose users are widely recognized as part of a symbol of obedience to Allah and religious teachings, even the veil in Islam is a thick and loose headscarf that covers all the genitals including the face and palms. Their existence is often the center of attention because the clothes they wear are one of the stereotypes that generalize that all women who wear the veil cover themselves, do not want to socialize with society, are considered terrorists, intolerant and exclusive. There are negative and positive stereotypes given by the community towards the social and religious behavior of women who wear the veil, as for their responses regarding the social and religious behavior of women wearing the veil. Apart from that, women who wear the veil know that it is not difficult for them to socialize, but are more careful with whom they communicate and think more that people who wear the veil are pious, their religion is also good, but not everyone who wears the veil is like that. those who use the veil to be seen as only Muslim women.*

*The research method in this thesis uses a type of qualitative research, while the nature of this research is descriptive to give an objective picture by asking questions to respondents so they get the answers needed. The method of data collection is in the form of observation where the researcher observes directly in the field, interviews where the researcher communicates verbally in the form of conversation to obtain information and documentation which aims to obtain an overview of the description of the research location. In the interviews used with informants using purposive sampling technique. The theory used to analyze in this study is the theory of Symbolic Interaction by George Herbert Mead*

*The results of this study indicate that in the Bukit Kemuning Village, North Lampung, community stereotypes regarding the social and religious behavior of veiled women may vary depending on the existing cultural and social context. It is important to remember that stereotypes are generalizations that can simplify the complex realities of individuals and groups. Some societies may have a positive understanding of veiled women, viewing them as individuals who are religiously devout, polite, and of high morality. This positive stereotype may be related to the view that wearing the veil is a sign of a strong commitment to religion and a more conservative appearance. Women who wear the veil can be considered as role models in carrying out worship, as well as maintaining ethics and morality in social interactions. Society's stereotypes given to veiled women regarding their social and religious behavior give little positive response, this is due to the society's evaluation which tends to be negative. According to them, women who wear the veil are radical, they wear the veil but their morals don't match the clothes they wear. In terms of what they say, some are still rude, lacking in manners, they still like to give backbiting, there are still those who like to hang out with those who are not their mahrom, appearing on social media. The life of veiled women who tend to be closed makes the surrounding community think that they are closed and do not want to socialize. Besides that, women who wear the veil also get other unpleasant experiences, namely receiving negative comments from people around them, being shunned by their families. there are those who accept also not a few who refuse.*

**Keywords:** *Veil, Stereotypes, Social and Religious Behavior*

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Annisa Umzi Anwar  
NPM : 1831090101  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PEREMPUAN BERCADAR DI KELURAHAN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Februari 2023

Penulis



Annisa Umzi Anwar

NPM. 1831090101





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **“STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PEREMPUAN BERCADAR DI DESA BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA”**

Nama : Annisa Umzi Anwar

NPM : 1831090101

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Siti Badiah, M.Ag**

**NIP. 197712252003122001**

  
**Luthfi Salim, M.Sosio**

**NIDN. 2009069601**

**Mengetahui Ketua Prodi  
Sosiologi Agama**

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**NIP. 197412231999032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PEREMPUAN BERCADAR DI DESA BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA** Disusun oleh : **Annisa Umzi Anwar NPM: 1831090101**, Program Studi **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal : **Senin, 20 Maret 2023**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag**

**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi. M.Psi., Psikolog**

**Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos.I**

**Penguji I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag**

**Penguji II : Luthfi Salim, M.Sosio**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Ahmad Isaeni, M.A**

**NIP. 197403302000031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّن نِّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ ءَمَنُوا وَلَا يَسْخَرُوا أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّن نِّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ ءَمَنُوا وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِيْسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim

(QS Al-Hujurat 49:11)





## PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk (Alm) Bapak Joni Anwar selaku orang tua, dan (Alm) Abang saya David Mawarli  
Skripsi ini juga saya dedikasikan untuk mereka yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga secara langsung.
2. Untuk Mamah yang tersayang, Ibu Marnis yang selama ini memberikan dukungan dan kasih sayang kepada anak-anaknya, selalu memberikan doa, motivasi, serta nasihat yang tiada hentinya dan selalu mengingatkan dalam hal-hal kebaikan terutama dalam beribadah, terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan sehingga putrimu ini mampu berdiri pada titik sekarang ini. Terima kasih juga sudah kuat dan sehat sampai sekarang ini. Semoga Allah senantiasa membalas dan melindungi mu.
3. Untuk Uni, Abang Ipar dan Adik bungsu tersayang, terimakasih telah membantu, memberi dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk keluarga besar Samara, Paman, Ande, Uncu dan Sepupu terima kasih untuk dukungan semangat dan doa yang telah diberikan kepada saya



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Annisa Umzi Anwar, lahir pada 26 September 2000 di Kelurahan Bukit Kemuning Lampung Utara. Putri dari (Alm) bapak Joni Anwar dan Marnis . Anak ketiga dari empat bersaudara. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2005 di TK Raudhotul Athfal Muslimin, SDN 1 Bukit Kemuning pada tahun 2006 – 2012. SMPN 1 Bukit Kemuning pada tahun 2012 – 2015. Menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fatah Nata Lampung Selatan, kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat tinggi dan menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tahun 2018 – 2023. Semoga Allah Swt memberikan kesempatan dan umur yang panjang agar Riwayat hidup penulis tidak berhenti disini.

Bandar Lampung, 05 Februari 2023

Penulis





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta rasa syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa Penulis sampaikan kepada baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan penuh rasa syukur, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PEREMPUAN BERCADAR DI BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Prodi Sosiologi Agama. Dalam Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.H Wan Jamaluddin, Z, M. Ag., Ph. D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan universitas yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada Penulis selama studi.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan fakultas yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada Penulis selama studi.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos, MH selaku ketua prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama
5. Bapak Dr. Shonhaji, M. Ag. selaku pembimbing akademik, terima kasih atas keikhlasan dan kesediaannya memberikan bimbingan disela-sela kesibukan, serta memberikan kritik dan saran dalam membantu urusan akademik hingga Penulis mendapatkan judul skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Badiyah, M. Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktunya, membimbing dengan sabar dan teliti, terimakasih atas kesediaannya memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Luthfi Salim, M.Sosio selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan telah sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua pengajar serta civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
9. Pimpinan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah berkenan untuk meminjamkan literature untuk kebutuhan kelengkapan penulisan.
10. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua pengajar serta civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
11. Pimpinan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah berkenan untuk meminjamkan literature untuk kebutuhan kelengkapan penulisan.
12. Kepada Masyarakat, Tokoh Agama dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak, serta santriawan dan santriwati, dan perempuan bercadar yang ada di Bukit Kemuning Lampung Utara

13. Kepada teman-teman baikku, Respa Destalia, Evie Sandora, Nurul Ikhsana, Mareta Riani, Desi Romadhani, Ananda Melani, Melly, Tika dan Reka yang selalu membantu dan mengizinkan untuk menginap di kosan kalian, serta tenaga, waktu untuk menemani bimbingan skripsi dan selalu memberikan afirmasi positif untuk mendukung terselesainya skripsi ini.
14. Rekan-rekan satu kampus, satu fakultas, satu jurusan, satu kelas yaitu kelas B, satu angkatan 2018 dan teman-teman KKN Bukit Kemuning Lampung Utara yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamaterku tercinta tempatku menempuh ilmu yang semoga bermanfaat di dunia dan akhirat, UIN Raden Intan Lampung semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa intelektual dan moral yang berkualitas.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang diberikan dengan ikhlas akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisannya, semoga karya tulis ini mampu memberikan manfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang .....</b>	<b>2</b>
<b>C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>7</b>
<b>H. Metode Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>I. Sistematika Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II STEREOTIP DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN</b>	
<b>A. Stereotip.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Stereotip.....	14
2. Pembagian Stereotip .....	15
<b>B. Perilaku Sosial.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	16
2. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial .....	17
<b>C. Perilaku Keagamaan.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	19
2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan .....	20
<b>D. Perempuan Bercadar .....</b>	<b>22</b>
<b>E. Teori Interaksionisme Simbolik: George Herbert Mead .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Desa Bukit Kemuning Lampung Utara .....</b>	<b>26</b>
1. Sejarah singkat Desa Bukit Kemuning Lampung Utara.....	27
2. Kondisi Geografis Desa Bukit Kemuning Lampung Utara .....	28
3. Keadaan Penduduk Bukit Kemuning Lampung Utara .....	29
<b>B. Kehidupan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara .....</b>	<b>32</b>

C. Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Sosial Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara.....	35
D. Kegiatan Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara .....	37

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Perilaku Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar Desa Bukit Kemuning Lampung Utara .....	41
B. Stereotip Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar Desa Bukit Kemuning Lampung Utara .....	43

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	47
B. Rekomendasi .....	47

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip wawancara
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat izin penelitian
5. Lampiran 5 : Surat balasan penelitian Kelurahan Bukit Kemuning Lampung Utara
6. Lampiran 6 : Dokumentasi pendukung
7. Lampiran 7 : Kartu Konsultasi
8. Lampiran 8 : Lembar Turnitin



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penelitian skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu: **“Stereotip Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar Bukit Kemuning Lampung Utara”**

Beberapa uraian istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Stereotipe merupakan suatu pandangan atau penilaian seseorang yang cenderung berprasangka terhadap kelompok tertentu. Menurut Kornblum, stereotip merupakan citra yang kaku mengenai suatu kelompok ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.<sup>1</sup> Stereotipe yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah prasangka, dugaan, penilaian atau pandangan masyarakat terhadap sebuah tingkah laku yang sifatnya kaku dimana efeknya masyarakat itu menganggap golongan-golongan orang yang radikal, intoleran, sehingga masyarakat memiliki stigma yang kurang bagus terhadap perempuan bercadar yang ada di Bukit Kemuning.

Perilaku sosial adalah sebuah tindakan, tingkah laku, yang bersentuhan dengan aktifitas didalam lingkungan sosial yang semua itu diimplementasikan sehingga tingkah laku dari kepribadian direspon sesuai kehidupan dimasyarakat. Menurut Max Weber perilaku sosial dapat diartikan sebagai tindakan sosial dalam aktivitas seseorang yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.<sup>2</sup> Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tindakan perempuan bercadar dalam berperilaku kepada masyarakat seperti berperilaku sopan santun, ramah tamah sesama tetangga sesuai nilai-nilai sosial.

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku seseorang sebagai respon atau tanggapan terhadap sebuah situasi atau kondisi yang dihadapinya yang didasarkan atas kepercayaan, keyakinan, dan kesadaran tentang adanya Tuhan serta adanya ajaran agama.<sup>3</sup> Perilaku keagamaan menurut Mohammad Arifin adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.<sup>4</sup> Perilaku keagamaan yang maksud dalam penelitian ini adalah ketika seseorang yang sudah niat untuk menggunakan cadar, mengetahui tujuan memakai cadar seperti melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, belajar keagamaan, yang dapat menjaga perlakuan, tingkah laku, perkataan, berperilaku sopan santun, semua itu harus dijaga, kegiatan sehari-hari mereka terhadap masyarakat seperti etika dan sopan santun.

Perempuan bercadar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang menutupi seluruh tubuhnya dengan menggunakan kerudung, yaitu sejenis

---

<sup>1</sup>Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta 200), 116.

<sup>2</sup>Max weber dalam Abd Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar* (cet.1: Makasar: Alauddin Perss, 2011), 149.

<sup>3</sup>Fuad Nashori Suroso, Djamiludin Ancok, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta pustaka belajar 2004), 77.



kain yang menutupi seluruh bagian wajahnya kecuali matanya. Bercadar biasanya dilakukan sebagai salah satu bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menutup aurat bagi perempuan. perempuan bercadar banyak dijumpai di berbagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, meskipun tidak semua perempuan muslimah bercadar. Penggunaan cadar sendiri menjadi kontroversi di beberapa negara, apalagi dianggap sebagai simbol penindasan terhadap perempuan, sehingga perdebatan tentang penggunaannya masih terus berlangsung di berbagai belahan dunia.

Penelitian ini merupakan kajian yang mendeskripsikan tentang bagaimana stereotip masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar meskipun didalam masyarakat tersebut terdapat perbedaan penilaian terhadap perempuan bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara

## **B. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan pedoman hidup bagi kehidupan manusia, untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga dapat mendamaikan lahir dan batin, agama sebagai tolak ukur manusia dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang berfungsi untuk memahami dan saling mengerti antar umat beragama dalam setiap individu.<sup>5</sup> Pemahaman antar yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, pemahaman antar yang boleh dan tidak boleh dilakukan karena ajaran agama menentukan sistem kepercayaan sehingga tidak heran lagi apabila suatu waktu konsep agama turut andil dalam menentukan perilaku manusia terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan.<sup>6</sup>

Cadar, saat ini telah menjadi bagian dari fenomena keagamaan dikalangan wanita muslimah yang penggunaannya banyak diakui sebagai bagian dari simbol ketaatan kepada Allah dan ajaran agama, bahkan cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Dasar dari penggunaan cadar adalah untuk menjaga perempuan sehingga tidak menjadi fitnah dan menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya. Khususnya di Negara Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas memeluk agama Islam, cadar sudah bukan menjadi hal baru meski tidak banyak namun tidak jarang pula kini dijumpai wanita muslimah yang menggunakan cadar ketika beraktivitas dikesehariannya.

Cadar bagi sebagian muslimah bukan sekedar fashion melainkan sebuah ketaatan kepada Allah, bercadar merupakan bentuk ekspresi identitas keagamaan penggunaannya karena hal tersebut berkaitan penggunaan kain yang menutup wajah tersebut muncul karena ada perbedaan pendapat dalam ajaran agama di kalangan muslim Indonesia termasuk pula cara berpakaian yang umum berlaku di Indonesia.<sup>7</sup> Kehadiran perempuan bercadar dalam kehidupan sosial masih dianggap sebagai fenomena yang menarik, karenanya menurut sebagian kelompok masyarakat meyakini bahwa cadar bukanlah bagian dari budaya Indonesia, melainkan dari budaya Timur Tengah, sebagian kelompok masyarakat menilai dunia cadar hanyalah cocok untuk di Timur Tengah namun tidak

---

<sup>5</sup>Tanra, Indra dan Syarifuddin, *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*, ((Jurnal Equilibrium Vol III No. 1 Mei 2015), 116.

<sup>6</sup>*Ibid*, 116.

<sup>7</sup>Qolbi, Khamdan, dan Muhammad Ali Haidar. *Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)*, ( Jurnal Paradigma 1.3 2013), 1.

cocok untuk dikembangkan dan dijadikan budaya busana di Indonesia karena masih banyak masyarakat yang menilai bahwa perempuan yang menggunakan cadar itu eksklusif, intoleran dan radikal.<sup>8</sup>

Setiap perempuan muslimah berhak untuk mendapatkan hak dan kebebasan dalam mengenakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan di Indonesia. Indonesia yang merupakan negara dengan basis pemeluk agama Islam terbesar di dunia memiliki aturan yang jelas dan ketat dalam hal berpakaian. Akan tetapi, cadar masih dianggap suatu hal yang tabu dan membuat banyak timbulnya perdebatan, pro-kontra mengenai penggunaan cadar dikalangan masyarakat masih dikait-kaitkan dengan budaya arab, kelompok ekstrimis dan kelompok radikal.<sup>9</sup>

Pada masa awal perkembangan Islam di Indonesia, secara tradisional belum ditemukan pemakaian jilbab apalagi cadar di kalangan perempuan muslimah. Secara umum, saat itu penggunaan jilbab bercadar hanya banyak dijumpai di Arab Saudi atau Timur Tengah. Hal ini dapat dipahami karena dari segi faktor geografis yang berada di gurun pasir. Sementara di Indonesia, perempuan muslim biasanya hanya memakai kerudung (penutup kepala yang terbuat dari kain tipis), rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbab tipis dan leher masih terbuka. Semakin berkembangnya Indonesia peningkatan memakai jilbab pun semakin banyak dan bermacam variasi jilbab yang digunakan. Setelah itu dengan perkembangan Islam yang sangat kompleks dengan banyaknya fashion-fashion menyebabkan perempuan menggunakan cadar.<sup>10</sup>

Dalam sebagian masyarakat penggunaan cadar masih dilabeli stereotip negatif, menggunakan cadar pada perempuan muslimah bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Kewajiban menutup aurat yang umum diterima mayoritas muslim di Indonesia adalah jilbab sedangkan cadar masih merupakan bentuk busana yang jarang digunakan, karena itu, seorang perempuan muslimah yang menggunakan cadar menjadi berbeda dan tergolong dalam sekelompok kecil minoritas perempuan muslimah.<sup>11</sup>

Keberadaan mereka sering kali menjadi pusat perhatian dikarenakan pakaian yang mereka gunakan menjadi salah satu stereotip yang mengeneralisasikan bahwa semua perempuan bercadar menutup diri, tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat, dianggap teroris, intoleran dan eksklusif. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena masih banyak perempuan bercadar yang masih mau berinteraksi dengan masyarakat yang tidak menggunakan cadar, seperti yang saya lihat diberbagai daerah maupun kota tidak semua perempuan bercadar itu menutup diri bahkan sebagian dari mereka (perempuan bercadar) saling berinteraksi dengan masyarakat lain dan sebagian masyarakat juga mendukung serta menerima perempuan yang menggunakan cadar.<sup>12</sup>

Menurut AF tentang penilaian Perilaku keagamaan perempuan bercadar bisa dilihat dari hati atau perilaku seseorang menggunakan cadar, jika niatnya menggunakan cadar

---

<sup>8</sup>Alif Fathur Rahman, , and Muhammad Syafiq, *Motivasi, stigma dan coping stigma pada perempuan bercadar*, (Jurnal Psikologi Teori dan Terapan ,Vol. 7, No. 2 2017) ,104.

<sup>9</sup>Muhammad Syaikh, "Hukum Cadar", (Solo: At-Tibyan2017), 16.

<sup>10</sup>*Ibid*, 19.

<sup>11</sup>Huzaenah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Al-Mawwardi Prima, 2001), 16-17.

<sup>12</sup>Lisa Aisiyah Rasyid, Rosdalina Bukido, *Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif historis*. (Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah 16, no. 1 2018), 81

sebagai bentuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi atau mengikuti sunnah sudah paham pasti perilaku keagamaannya juga baik tetapi ketika dia menggunakan cadar hanya untuk mengikuti trend, atau untuk ikut-ikutan, dan juga tidak mengetahui fungsi dari cadar itu apa hanya mengetahui selebar kain yang menempel di wajahnya, seseorang yang menggunakan cadar itu tujuannya untuk melindungi diri dan menjalankan sunnah. Perbedaan perilaku bisa terjadi tergantung pada sifat yang lebih mendominasi pada dirinya. Ketika sifat ketuhanan lebih mendominasi maka manusia akan menunjukkan perilaku yang sejalan dengan sifat dan kehendak Tuhan seperti pemaaf, kasih sayang, suka menolong dan berbagai sifat terpuji lainnya yang telah diajarkan oleh agama. Perilaku keagamaan ini tidak muncul begitu saja dan tiba-tiba, melainkan campuran dari berbagai faktor yang muncul setelah melalui proses yang panjang. Fenomena perilaku beragama dapat dilihat dari berbagai sifat, sikap, dan perilaku manusia.<sup>13</sup>

Sedangkan perilaku sosial perempuan bercadar sama saja sebagaimana perempuan pada umumnya hanya saja kalau perempuan bercadar itu lebih menjaga etika dan adab dalam bertingkah laku atau bercakap dengan yang lain. Bukan berarti perempuan yang tidak menggunakan cadar tidak menjaga adab dan tingkah laku, tetapi hanya ada perbedaan sedikit saja. Misalnya dalam berbicara mungkin (perempuan bercadar) lebih akan menjaga suaranya dari lawan jenis atau ketika berbicara ia dengan suara lirih tidak dengan suara yang keras atau ketika tertawa perempuan bercadar lebih akan menjaga suaranya (tidak terbahak-bahak), dan ketika komunikasi dengan lawan jenis juga sedikit tertutup terkecuali ada suatu hal penting yang ingin dibicarakan. Untuk hal sosial lainnya sama saja seperti pada umumnya, jadi bagi mereka (perempuan bercadar) cadar itu tidak sama sekali menghalangi mereka untuk bersosialisasi, tapi mungkin akan enggan untuk melakukan hal yang sekiranya tidak ada manfaatnya atau sia-sia mereka tetap bersosialisasi dimasyarakat sebagaimana mestinya.<sup>14</sup>

Di Desa Bukit Kemuning yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, masyarakat yang berpakaian atau berbusana masih dapat dikatakan biasa, namun saat ini dapat ditemui sebagian perempuan di Bukit Kemuning mengenakan cadar. Akan tetapi, ketika ada yang membicarakan mereka perihal pakaian dan cadar, mereka hanya menganggap itu angin lalu saja atau mereka lebih baik diam untuk menghindari perselisihan, pada perbincangan awal oleh salah satu perempuan yang menggunakan cadar bahwa ia pernah dianggap dengan masyarakat sebagai orang yang menutup diri atau susah untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lain, karena stigma ini masyarakat lainnya menganggap bahwa perempuan yang menggunakan cadar cenderung menutup diri.

Hal ini juga terjadi pada perempuan bercadar yang ada di Bukit Kemuning Lampung Utara dimana peneliti melihat adanya peningkatan jumlah perempuan yang menggunakan cadar. Stereotip yang diberikan oleh masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan yang mengenakan cadar ini ada yang negatif dan positif, adapun tanggapan dari mereka tentang perilaku sosial dan keagamaan perempuan bercadar. Selain itu juga, perempuan bercadar bahwa mereka itu bukan sulit untuk bersosialisasi, tetapi lebih ke hati-hati dengan siapa mereka berkomunikasi dan lebih berfikir bahwa orang yang

---

<sup>13</sup>Moh. Al Bana, *“Perilaku Keagamaan Siswa Mts Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenandengan Smp Negeri 2 Sedong Kabupaten Cirebon”* (2013),14.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Arniati, *Selaku Pengurus Pengajian Raudhottun Nisa*, 21 Juni 2022



menggunakan cadar itu adalah orang yang alim, agamanya pun bagus, tetapi tidak semua orang yang menggunakan bercadar begitu sebagian mereka yang menggunakan bercadar agar dipandang sebagai wanita muslimah saja.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa stereotip yang diberikan oleh masyarakat kepada perempuan bercadar terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar berupa stereotipe negatif dan positif, bahwa mereka menganggap tidak semua perempuan yang memakai cadar itu baik, rajin ibadah, ada yang hanya sebagai fashion saja, akhlaknya tidak mencerminkan dengan pakaiannya. Sedangkan stereotipe positif bahwa orang yang bercadar itu baik, sopan, dan memberikan hal yang positif. Setiap pandangan orang-orang berbeda dan juga lingkungan sosial, perempuan bercadar memang sering dianggap aneh bila dipandang negatif sebagai wanita teroris, intoleran, tidak mau bergaul dengan lingkungan sosial, ada juga positifnya, seperti sikap yang ditampilkan atau dilakukan oleh perempuan bercadar antara lain melakukan ibadah dan berinteraksi dengan masyarakat lain. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kelompok baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Oleh karena itu, setiap orang juga memiliki pendapatnya masing-masing tentang bagaimana menyikapi sesuatu, ada yang berpendapat baik, dan ada juga yang kurang baik tergantung siapa dan dimana individu atau masyarakat tersebut menyikapinya.<sup>16</sup>

Di Bukit Kemuning perempuan yang menggunakan cadar berjumlah 50 orang, sebagian dari mereka masih mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, berbicara satu sama lain, pergi ke masjid untuk menghadiri ta'lim, pergi ke pasar bersama untuk berbelanja, dan bersilahturahmi. Perempuan bercadar dominan dengan menggunakan gamis longgar, jilbab besar, cadar, dan kaos kaki. Adapun kegiatan yang mereka lakukan yaitu muzakarah, halaqoh, menghadiri ta'lim, bayan, dan ceramah. Perilaku keagamaan pada perempuan bercadar yang ada di Desa Bukit Kemuning seperti pelaksanaan shalat fardhu, pelaksanaan shalat sunah, pelaksanaan zikir, bersedekah, pelaksanaan menengok teman yang sakit, dan lain-lain. Perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.<sup>17</sup>

Adapun faktor yang membuat perempuan di Desa Bukit Kemuning mengenakan cadar itu atas kemauannya sendiri, ada juga dorongan orang lain seperti keluarga, atau teman-teman yang lingkungannya memang sudah menggunakan cadar, sebagian besar diantara masyarakat Indonesia memiliki tanggapan yang hampir sama ketika ditanyakan beberapa pertanyaan mengenai respon masyarakat saat mereka dihadapkan dengan perempuan yang mengenakan cadar. Mereka yang mengenakan cadar atau niqab juga selaludidentik dengan mengenakan pakaian yang serba longgar, berwarna gelap yang menutupi seluruh tubuhnya dan hanya menyisakan kedua mata untuk melihat, menurut mereka wajah adalah pusat dari kecantikan yang merupakan aurat seorang wanita, maka dari itu harus tertutupi sampai seorang laki-laki tidak akan tertarik karena Allah telah memerintahkan seluruh wanita muslimah untuk mengenakan jilbab panjang untuk menutupi lekuk tubuh mereka mulai rambut, wajah dan seterusnya. Bercadar juga merupakan upaya untuk lebih menjaga diri dari fitnah. Tetapi ada juga dari perempuan

<sup>15</sup>Wawancara dengan Nurul Selaku Masyarakat, 19 Februari 2022

<sup>16</sup>Nursalam, Syarifuddin. *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*, Jurnal Equilibrium, Vol, III, No.1 Mei (2015), 122.

<sup>17</sup>Sofa listiana, *Masyarakat Perempuan Bercadar*, Wawancara, Januari 30, 2022.

bercadar mereka menutupi wajah dengan cadar, sedangkan kaki yang salah satu aurat dari perempuan tidak ditutupi dengan kaos kaki. Semakin modern nya sekarang banyak perempuan yang memakai cadar tapi aneh nya dibaluti dengan celana kulot atau jeans.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas bahwa perempuan yang menggunakan cadar tidak selalu menutup diri dengan lingkungan sekitar. Bahkan disatu sisi, perempuan bercadar memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi lingkungan. Kepercayaan diri dan konsep diri yang positif menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh perempuan bercadar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu penulis melakukan penelitian lebih dalam yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Stereotip Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara..

### **C. Fokus dan Subfokus**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada Stereotip Masyarakat dan Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu penilaian terhadap perempuan bercadar.

Sedangkan subfokus yang penulis tetapkan dari penelitian ini adalah penilaian, anggapan, pandangan, prasangka, dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam kehidupan, penanaman nilai-nilai sosial dengan agama.

### **D. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah agar nantinya terdapat solusi yang diharapkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara?
2. Bagaimana Stereotip Masyarakat terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perilaku Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara?
2. Untuk mengetahui stereotip masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar Bukit Kemuning Lampung Utara

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan sosial, khususnya dengan jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin yang berkaitan dengan Stereotip Masyarakat terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar di Bukit Kemuning Lampung Utara.

---

<sup>18</sup>Ratri, Lintang, *Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim*, Vol 39 No. 2 (2011), 58.

## 2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait dapat menambah khazanah, wawasan, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebuah referensi dalam penulisan akhir dalam rangka untuk mengetahui Stereotip Masyarakat terhadap Perilaku Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara yang dilakukan secara optimal dengan masyarakat sekitarnya.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian membahas tentang Stereotip Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning, untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut

1. Skripsi yang ditulis oleh Mega Rahayu Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dengan judul “Stereotip Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam”<sup>19</sup> skripsi ini membahas tentang stereotip negatif dimana masyarakat menilai apa yang dilakukan para waria telah melawan kodratnya dan bertentangan dengan ajaran Islam tatanan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini dijadikan kajian pustaka karena memiliki kesamaan mengenai stereotip masyarakat namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pembahasan pada skripsi ini berfokus pada perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar. Sedangkan pada skripsi Mega Rahayu stereotip waria dalam persepsi masyarakat islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh penelitian Septya Savina Zahra, yang berjudul “Pandangan Masyarakat terhadap Wanita Muslimah Bercadar Studi Kasus Masyarakat Kampung Curug Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok” Skripsi ini membahas Pandangan Masyarakat Terhadap Wanita Muslimah Bercadar adalah mereka seseorang yang tertutup ataupun membatasi diri dalam berkomunikasi atau interaksi dengan masyarakat umum.<sup>20</sup> Dalam hal interaksi serta bergaul kepada warga sekitar hanya sebatas tegur sapa saja. Bisa dikatakan juga seorang atau kelompok wanita muslimah bercadar ini lebih sering berinteraksi hanya dengan kelompoknya saja. Terdapat kesamaan dalam pembahasan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas mengenai tentang perempuan bercadar. Namun terdapat perbedaan, yaitu berbeda fokus masalah. Skripsi ini berfokus pada pandangan masyarakat terhadap wanita muslimah bercadar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada stereotip masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mei Rusmiyanti, dengan judul Perilaku Komunikasi

---

<sup>19</sup>Mega Rahayu, *Stereotipe Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam* Studi Kasus di Bandar Lampung 27 Juli 2017.

<sup>20</sup>Septya Savina Zahra, *Pandangan Masyarakat Terhadap Wanita Muslimah Bercadar, Studi Kasus Masyarakat Kampung Curug Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok*, 2022.

Mahasiswi yang Bercadar di IAIN Purwokerto<sup>21</sup> skripsi ini membahas Komunikasi interpersonal yang terjadi pada perempuan bercadar hanya memenuhi beberapa aspek dalam mencapai efektivitas komunikasi interpersonal. Diantaranya, keterbukaan, orientasi pada orang lain, dukungan, empati, dan sikap positif. Hambatannya ialah, salah persepsi, keterbatasan dalam penyampaian pesan non verbal dan hambatan mekanik karena adanya gangguan pada saluran komunikasi. Terdapat kesamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang wanita bercadar. Namun terdapat perbedaan, yaitu skripsi ini membahas tentang perilaku komunikasi mahasiswi S1 yang bercadar di IAIN Purwokerto. Sedangkan pada penelitian ini Stereotip masyarakat pada perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Yusrina Zulfa, dan Ahmad Junaidi yang berjudul “Studi Fenomenologi Interaksi Sosial Perempuan Bercadar di Media Sosial” Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara,<sup>22</sup> penelitian ini membahas bahwa penggunaan media sosial Instagram pada perempuan bercadar memiliki alasan yang sama dengan pengguna Instagram lain. Fokus dari jurnal ini yang meneliti bentuk interaksi sosial yang terjadi pada perempuan bercadar di Instagram berbeda dengan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat sosial sebenarnya, namun tetap disebut sebagai interaksi sosial. Terdapat persamaan dalam jurnal ini yaitusama-sama mengkaji tentang perempuan bercadar. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus jurnal ini di Interaksi Sosial Perempuan Bercadar di Media Sosial. Sedangkan peneliti ini fokus ke stereotip masyarakat dan perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar yang ada di Bukit Kemuning Lampung Utara.
5. Jurnal yang ditulis oleh Lintang Ratri pada tahun 2011 dengan judul “Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim” dalam jurnal Forum vol.39, No.2. Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan yang berkaitan dengan diskriminasi jilbab di berbagai pelosok dunia. Dunia luar menganggap seolah jilbab dan cadar adalah suatu atribut yang dianggap menyeramkan sehingga perlu hindari dalam kehidupan sehari-hari<sup>23</sup>. Dalam jurnal ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan perempuan yang memakai cadar. Namun juga terdapat perbedaan yaitu fokus jurnal ini pada media dan identitas perempuan muslim bercadar. Sedangkan peneliti ini membahas tentang Stereotip atau penilaian Masyarakat terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar yang ada di Bukit Kemuning Lampung Utara.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara

---

<sup>21</sup>Rusmiyanti, *Perilaku Komunikasi Mahasiswi yang Bercadari IAIN Purwokerto* Skripsi (2017)

<sup>22</sup>Yusrina Zulfa, Ahmad Junaidi. *Studi Fenomenologi Interaksi Sosial Perempuan Bercadar di Media Sosial*.

<sup>23</sup>Ratri, Lintang, *Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim*, Jurusan Ilmu Komunikasi (2012).



ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup> Berdasarkan hal tersebut ada 4 (empat) kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode untuk memudahkan dalam pengumpulan dan pembahasan. Adapun dalam penulisan ini penulis ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif itu sendiri merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>25</sup>

### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah deskriptif, penelitian ini menggambarkan atau memberi gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>26</sup> Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang Stereotip Masyarakat terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar yang ada di Bukit Kemuning Lampung Utara.

## **2. Pendekatan Penelitian**

### **a. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan didalam menelaah masyarakat menggunakan logika-logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena lain.<sup>27</sup> Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan perempuan bercadar dan masyarakat sekitar untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi stereotip perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar,

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, (Bandung, Cet ke-19, 2014), 3.

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2018), 157.

<sup>27</sup>Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002), 100.

sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Sumber data yang dimaksud dengan mengamati, mencatat atau mempertanyakan tentang permasalahan yang sedang diteliti.<sup>28</sup> Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara pada informan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurramat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumentasi, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan lainnya.<sup>29</sup> Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini berupa data demografis, artikel, jurnal ilmiah dan literatur lain yang terkait dengan penelitian. Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, yakni data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan.

### 4. Informan dan Tempat Penelitian

#### a. Informan

Informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memberikan data tentang keadaan dan merupakan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiono Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.<sup>30</sup> Maka dari penjelasan tersebut peneliti akan menetapkan tiga belas informan penelitian. Adapun informan yang peneliti tentukan berdasarkan kriteria antara lain sebagai berikut:

Adapun informan yang peneliti tentukan berdasarkan kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Informan kunci (key informan), yaitu orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini yaitu Bapak MZ selaku Tokoh Agama dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak, Masyarakat yang ada di Bukit Kemuning, Ibu HMD selaku Ustadzah, TR, AS, FN, LH, NA, AMP selaku masyarakat yang tidak menggunakan cadar.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini yaitu Ibu Sofa Listiana,

<sup>28</sup>Istijanto, M.Com, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Gramedia Pustaka Pratama), 44.

<sup>29</sup>Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 38.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

Dariyah, ibu Delfiana, Ibu Rozi, Ibu Harsa, Umi Nizar selaku perempuan yang memakai cadar

3. Informan tambahan yaitu orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam suatu permasalahan yang di teliti. Dalam hal ini yaitu Abah Edi selaku Ustad, Bapak Muhani pengurus masjid, Bapak Nanamasyarakat Bukit Kemuning, Bapak Sapiselaku pengurus Langgar Al-Munawaroh, sekitar Bukit Kemuning, Bapak Syamsul: selaku ketua RT, Ibu Harsa selaku ketua majelis Ta'lim Baitul Hikmah, Ibu Emi selaku anggota majelis taklim Raodhutun Nisa Langgar Bukit Kemuning

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Bukit Kemuning Lampung Utara, peneliti memilih melakukan penelitian di tempat ini karena mulai banyaknya perempuan yang menggunakan cadar sehingga masyarakat setempat memiliki penilaian berbeda.

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah strategi yang menyoroti indikasi, kejadian atau hal-hal dengan alasan, memanfaatkan faktor-faktor penyebab dan mengamati standar yang mengaturnya.<sup>31</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data untuk membantu data yang diperoleh melalui pertemuan formal atau santai secara bersamaan. Dalam ulasan ini, teknik pengumpulan informasi observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung, khususnya yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung ikut dalam kegiatan dengan mengamati hal yang sedang diteliti atau digunakan sebagai sumber informasi pengujian.<sup>32</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana tingkah laku perempuan bercadar di Bukit Kemuning Lampung Utara.

##### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur. Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti boleh menggunakan pedoman wawancara, namun peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>33</sup> Metode ini dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengingat-ingat dan mencatat jawaban dari responden dengan wawancara. Wawancara pada penelitian ini dipusatkan pada perempuan bercadar dan

---

<sup>31</sup>Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 186.

<sup>32</sup>*Ibid*, 187.

<sup>33</sup>Usman Husaini, Pusnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 42.

masyarakat yang ada di Desa Bukit Kemuning

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan penglihatan dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas oleh peneliti. Tujuan dokumentasi itu sendiri adalah untuk memperoleh berupa keterangan dan lain-lain yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang di dokumentasikan. Dokumen bermacam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.<sup>34</sup>

### b. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Analisis data yang dilakukan sebagaimana analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>35</sup>

#### a) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang memfokuskan terhadap hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu.<sup>36</sup> Setelah ditemukan data reduksi peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya. Dan peneliti memfokuskan pada data bagaimana streatip masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan perempuan bercadar

#### b) Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (*valid*).<sup>37</sup>

#### c) Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu proses penyusunan laporan penelitian yang digunakan dalam menilai suatu kebenaran terkait landasan teori dengan fakta yang ada dilapangan, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat di uji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Verifikasi yang dimaksud adalah

<sup>34</sup>Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet.IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 8

<sup>35</sup>Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), 15.

<sup>36</sup>HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

<sup>37</sup>Matthew B. Miles dan Huberman, *Op., Cit*, 17.

<sup>38</sup>Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Indobimedia centre 2003).109 .



merupakan suatu proses menganalisa serta menilai kembali data yang di peroleh dilapangan.

## **I. Sisematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan penegasan judul, latar belakang masalah, Fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sitematika pembahasan.

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang definisi Stereotip, macam-macam stereotip, definisi perilaku sosial, bentuk-bentuk perilaku sosial, pengertian perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, dan dan teori interaksionisme simbolik menurut Herbert Blumer

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang sebuah penyajian data berupa sejarah singkat Desa Bukit Kemuning Lampung Utara, kondisi geografis Desa Bukit Kemuning Lampung Utara. Kondisi Geografis Desa Bukit Kemuning Lampung UtaraKondisi Demografis Desa Bukit Kemuning Lampung Utara.Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara, sertaPerilaku Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar di Kelurahan Bukit Kemuning Lampung Utara

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini menguraikan Stereotip Masyarakat terhadap Perilaku Sosial dan Keagamaan Perempuan Bercadar dan Kehidupan Masyarakat yang ada di Kelurahan Bukit Kemuning Lampung Utara

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini akan dikemukakan dua hal penting dalam penelitian ini yaitu kesimpulan dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abdullah, M. Yatimin *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Adang Anwar Yesmil, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)
- Agus Irianto Maladi, *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri 2015)
- Alquran Terjemahan Dan Tafsir, (Jakarta, 2010)
- Anwar Arsyad, *Psikologi Agama*, (Kendari: Istana Profesional, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bagus Priyanto, dan Sungkowo Edy Mulyono, *Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang*, (2017)
- Bana, *Perilaku Keagamaan Siswa Mts Riyadlul Ulum Bendungan* (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI, 2013)
- Didin Budiman, *Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, (2012)
- Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Presada, 2005)
- M Dzofir, *Daras Ilmu Tauhid Amali*, (Kudus : STAIN Kudus, 2004)
- Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (2002)
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)
- Hidayat Syafrudin. Sedermayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bandar Maju, 2011)
- James P. Chaplin, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, Cet I; (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Larry A. Samovar dan Richard E. Proter, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014)
- Max Weber, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar* Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011)
- Mukti Ali, *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2016)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2021)
- Muhammad Syaikh bin Shalih Al'Utsman, *Hukum Cadar*, (Solo: At-Tibiyah 2017)
- Mukti Ali, *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa*, (Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group, 2016)
- Narbuko Cholid, dan Achmadi Abu, *Metode Penelitian*, (Penerbit Bumi Aksara, 2015)

- Qardhawi Yusuf, *Fiqih Puasa*, (Solo: Darush-Shahwah, Darul Wafa, 2010)
- Sindung Harianto, *Sosiologi Agama dari Klasik hingga PostModern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016)
- Siyoto S. & Sodik, M. A. *Dasar metodologi penelitian*, (Literasi Media Publishing 2015)
- Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara 2018)
- Sukmono, Gita Filosa dan Junaedi Fajar, *Komunikasi Multikultur*, (Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2014)
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar sosiologi*. (Universitas Indonesia Publishing, 2004)
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Surwono, Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996)
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Tarigan Hendry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Aksara, 2013)
- Wirawan, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Yasmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama 2013)
- YamsulNiza, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Yanggo T, Huzaenah *Fiqih Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Al-Mawwardi Prima, 2001)
- Jurnal**
- Ahmad Dadi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*, Jurnal Komunikasi, Vol. 9 No. 2, Desember, (2008)
- Hasanah, Muizatun. *Stereotip Budaya Antarmahasiswa Di Lingkungan Fakultas Dakwah*. Jurnal Ilmu Komunikasi, (2018.)
- Lintang Ratri, *Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim*, (Jurnal Universitas Diponegoro. Volume 39 No 02. (2011).
- Nursalam, dan Syarifuddin, *Persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar*, Equilibrium: Jurnal
- Rahman, Alif Fathur, and Muhammad Syafiq, *Motivasi, stigma dan coping stigma pada perempuan bercadar*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 7.2 (2017)
- Rasyid, Lisa Aisyah, and Rosdalina Bukido. "Problemтика Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis." Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah 16.1 (2018)
- Rijali, Ahmad, Analisis data kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 2019.
- Rusuli, Izzatur. "Motivasi Mahasiswi Bercadar dan Responnya terhadap Stereotip Negatif Pengguna Cadar." Jurnal Studia Insania 8.2 (2021).
- Khamdan Qolbi, *Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih* (2013)
- Siregar, Nina Siti Salmaniah., *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, Jurnal Ilmu Sosial, (2012)

Skinner dalam George Ritzer, *Sociology; a Multiple Paradigma Science*, Terj. Alimandan, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda  
 Tanra Indra, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar*, Jurnal Equilibrium, Vol III No. 1 Mei (2015).  
 Yolla Novita Putri, *Stereotip Mahasiswa Minangkabau terhadap Mahasiswa Suku Aceh*, (2020).

### **Wawancara**

Abah Edi (Ustad Bukit Kemuning Lampung Utara) Wawancara dengan peneliti, Bukit Kemuning Lampung Utara, 26 Oktober 2022  
 Arniati selaku masyarakat sekitar Bukit Kemuning, *Wawancara*, April 20, 2022.  
 AS, (Santriwati di Ponpes Al-Mubarak), Wawancara dengan peneliti, 24 Oktober 2022  
 FA, (masyarakat yang tidak menggunakan cadar), Wawancara dengan peneliti 01 November 2022  
 FN, (Santriwati di Ponpes A-Mubarak), Wawancara dengan peneliti, 24 Oktober 2022  
 LH, (masyarakat yang tidak menggunakan cadar) Wawancara dengan peneliti, 30 Oktober 2022  
 NA, (masyarakat yang tidak menggunakan cadar) Wawancara dengan peneliti, 29 Oktober 2022  
 TR, (Santriawan di Ponpes Al-Mubarak), Wawancara dengan peneliti, 24 Oktober 2022  
 Bapak MZ, (Tokoh Agama dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak) Wawancara dengan peneliti, 24 Oktober 2022  
 Bapak Nana, (masyarakat), Wawancara dengan peneliti, 29 Oktober 2022  
 Bapak Sadar, (masyarakat) Wawancara dengan peneliti, 29 Oktober 2022  
 Ibu Aminah, (Perempuan Bercadar), Wawancara dengan peneliti 18 November 2022  
 Ibu Delfiana, (Perempuan Bercadar salafi), Wawancara dengan peneliti, 20 November 2022  
 Ibu Emi, (Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah), Wawancara dengan peneliti, Bukit Kemuning Lampung Utara, 28 Oktober 2022  
 Ibu Harsa, (Ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah), Wawancara dengan peneliti, Bukit Kemuning Lampung Utara, 28 Oktober 2022  
 Ibu HMZ, (Ustadzah dan Kepala Sekolah di Sd N 5 Bukit Kemuning), Wawancara dengan peneliti, Oktober 30, 2022.  
 Ibu Rozi (Perempuan Bercadar) Wawancara dengan peneliti, 20 November 2022  
 Muhani ( pengurus masjid), Wawancara dengan peneliti, 28 Oktober 2022  
 Mursidi (Tokoh Masyarakat dan Pengurus Masjid), Wawancara dengan peneliti, Bukit Kemuning Lampung Utara, 28 Oktober 2022  
 Siti Dariyah (Perempuan Bercadar) Wawancara dengan peneliti, 10 November 2022  
 Sofa Listiana (Perempuan Bercadar) Wawancara dengan peneliti 09 November 2022  
 Syamsul (Ketua RT )Wawancara dengan peneliti, Bukit Kemuning Lampung Utara, 27 Oktober 2022



Nurul selaku masyarakat sekitar Bukit Kemuning, *Wawancara*, 24 April, 2022  
Umi Nizar (Perempuan Bercadar) Wawancara dengan peneliti, 20 November 2022

### **Skripsi**

- Mega Rahayu, *Stereotipe Pada Waria Dalam Persepsi Masyarakat Islam Studi Kasus di Bandar Lampung* (2017)
- Septya Savina Zahra, *Pandangan Masyarakat Terhadap Wanita Muslimah Bercadar, Studi Kasus Masyarakat Kampung Curug Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok*, (2022)
- Radi Susanto, *Perilaku Sosial remaja di Kelurahan Lubuk durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.
- Trina, Suci, *Stereotip dan Prasangka Terhadap Umat Muslim dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Yusriana (ed), *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan*, Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013.
- Wahyuni, *Perilaku beragama: Studi Sosiologi terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan*. Alauddin University Press, 2013.

